

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ialah salah satu usaha yang dilakukan oleh negara Indonesia guna memperbaiki dan menaikkan taraf hidup rakyat Indonesia. Pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia. Sehingga, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kesediaan yang ada, baik dari alam maupun manusia.

Dalam menjalankan ekonominya, Indonesia memiliki 3 (tiga) pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di negara Indonesia. Sebagai salah satu sektor usaha, Koperasi memiliki peran yaitu merealisasikan kesejahteraan khususnya kepada anggota dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan Koperasi adalah:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Sesuai dengan tujuan koperasi, maka koperasi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik dan juga memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga koperasi dapat memperoleh pendapatan serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk memperoleh pendapatan dan melayani segala kebutuhan anggota, koperasi harus mempunyai kegiatan usaha yang harus dijalankan.

Menurut Ramudi Arifin (2013:64) jenis koperasi dilihat dari sifat kegiatan usahanya dapat dibagi kedalam dua (2) jenis yaitu Koperasi *Single Purpose* (satu usaha) dan Koperasi *Multy Purpose* (banyak usaha). Koperasi *Single Purpose* (satu usaha) merupakan koperasi yang mempunyai satu kegiatan usaha saja. Sedangkan Koperasi *Multy Purpose* (banyak usaha) merupakan koperasi yang mempunyai lebih dari satu kegiatan usaha.

Jenis-jenis koperasi di Indonesia dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kebutuhannya, seperti jenis koperasi berdasarkan fungsinya, tingkat dan luas daerah kerja, jenis usaha, dan keanggotaannya. Salah satu jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) ini beranggotakan para pegawai negeri dan memiliki tujuan utama yaitu

meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang berprofesi sebagai guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, karyawan Kandep Dikbud dan Dinas P&K, dan pensiunan).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang (KPRI-KGS) merupakan salah satu koperasi yang termasuk ke dalam jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya dan termasuk Koperasi *Multi Purpose* (banyak usaha) yang diharapkan mampu membantu dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan memberikan pelayanan, baik kepada anggota maupun non anggota dengan Badan Hukum No.883/BH/PAD/KWK-10/VI-1998, yang beralamat Jl. R.A Kartini No.11 Sumedang 45311 Jawa Barat dengan unit usaha yang dimiliki yaitu unit simpan pinjam, unit perdagangan, dan unit sewa dengan masing-masing proporsi di setiap unitnya sebesar 70%, 20%, dan 10% dan jumlah anggota pada akhir tahun 2019 sebanyak 1.064 orang.

Unit usaha merupakan sebuah sarana koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga koperasi dapat memberikan manfaat serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus mampu bersaing secara ketat dengan pelaku ekonomi lainnya agar dapat terus bertahan di tengah persaingan tersebut.

Keberlanjutan usaha merupakan hal yang penting bagi koperasi agar dapat terus berjalan dalam menyejahterakan anggota dan mencapai tujuan. Maka dari itu, para pengelola koperasi harus mampu menjaga keberlanjutan usaha melalui kegiatan operasionalnya dengan optimal agar dapat mengurangi dan

mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali koperasi yang belum mampu mandiri dan tidak dapat mempertahankan usahanya sehingga banyak koperasi yang mengalami kebangkrutan.

Dari unit usaha yang dijalankan, koperasi akan menghasilkan pendapatan bersih yang disebut dengan sisa hasil usaha atau SHU. SHU bukan sebuah tolak ukur dalam keberhasilan koperasi, tetapi salah satu faktor penting yang dapat digunakan sebagai dana cadangan guna mengembangkan kegiatan usahanya sehingga koperasi dapat berjalan dengan mandiri dengan modal sendiri tanpa menggunakan modal pinjaman.

Dilihat dari penjualan dari unit perdagangan dan jumlah anggota yang aktif Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Penjualan dari Unit Perdagangan dan Jumlah Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	N/T (%)	Jumlah Anggota Aktif	N/T (%)
2015	Rp 209.089.550	-	1.186 orang	-
2016	Rp 183.668.415	-12,16	763 orang	-35,67%
2017	Rp 149.375.275	-18,67	770 orang	0,92%
2018	Rp 81.925.600	-45,15	609 orang	-20,91%
2019	Rp 52.942.823	-35,38	496 orang	-18,56%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI-KGS Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan penjualan dari unit perdagangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan jumlah anggota yang aktif yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan yang paling cukup

signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 35,67%. Penurunan jumlah anggota disebabkan oleh banyaknya anggota yang pensiun, meninggal ataupun keluar dari anggota koperasi itu sendiri.

Selain perkembangan penjualan dari unit perdagangan dan jumlah anggota yang aktif, berikut penyajian tabel perkembangan pendapatan sewa dari unit pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang pada tahun 2015-2019:

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan dari Unit Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan Sewa Gedung Aula (Rp)	Pendapatan Sewa Gedung Diklat (Rp)	Total Pendapatan Sewa (Rp)	N/T (%)
2015	38.109.375	37.147.500	75.256.875	-
2016	38.617.500	43.250.000	81.867.500	8,78%
2017	39.400.000	44.500.000	83.900.000	2,48%
2018	41.965.500	46.603.474	88.568.974	5,56%
2019	38.000.000	44.810.000	82.810.000	-6,50%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI-KGS Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.2, pendapatan sewa dari unit pusat mengalami fluktuatif dan terjadi penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,50%. Kemudian, berikut ini perkembangan pendapatan jasa unit simpan pinjam dan piutang macet pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang.

Tabel 1. 3 Perkembangan Pendapatan Jasa dan Piutang Macet dari Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan Jasa (Rp)	N/T (%)	Piutang Macet (Rp)	N/T (%)
2015	453.208.928	-	1.251.317.675	-
2016	480.095.447	5,93%	1.354.573.175	8,25%
2017	426.584.532	-11,15%	1.615.027.175	19,23%
2018	416.473.096	-2,37%	1.985.587.675	22,94%
2019	412.231.560	-1,02%	1.913.224.850	-3,64%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI-KGS Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.3, pendapatan jasa yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang terus mengalami penurunan dan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,15%. Hal ini disebabkan karena anggota mulai beralih dalam memberikan kontribusinya ke Bank yang memberikan pelayanan yang lebih baik daripada koperasi.

Dari kegiatan operasional yang dijalankan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang di setiap unitnya, koperasi menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Berikut perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tabel 1. 4 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang Tahun 2015-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	N/T (%)
2015	Rp 55.684.674	-
2016	Rp 57.904.207	3,99%
2017	Rp 53.999.588	-6,74%
2018	Rp 41.634.026	-22,90%
2019	Rp 39.416.578	-5,33%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI-KGS Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.4, Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Penurunan jumlah Sisa Hasil Usaha yang drastis terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,90%.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan yaitu dengan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan memperoleh keuntungan yaitu rasio profitabilitas dengan

menggunakan analisis *return on asset* (ROA). Rasio *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan aset yang dimiliki oleh koperasi pada tahun yang bersangkutan. Standar penilaian ROA yang ideal yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah diatas 10%. Adapun perkembangan ROA Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Perkembangan Return on Asset Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aset	ROA
2015	Rp 55.684.674	Rp 8.481.753.715	0,66%
2016	Rp 57.904.207	Rp 8.682.154.682	0,67%
2017	Rp 53.999.588	Rp 8.531.272.205	0,63%
2018	Rp 41.634.026	Rp 8.076.396.648	0,52%
2019	Rp 39.416.578	Rp 6.959.455.806	0,57%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI-KGS Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.5, ROA yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu kurang dari 10% yang artinya koperasi belum mampu memenuhi standar ideal yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya kurang.

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019 bahwa koperasi memiliki adanya indikasi kebangkrutan yang dapat dilihat dari penurunan

penjualan, total aktiva, SHU, meningkatnya piutang macet dan tingkat profitabilitas yang rendah. Jika terus menurun dari tahun ke tahun, maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha. Salah satu cara untuk mengetahui keberlanjutan usaha, pihak koperasi perlu mengetahui kondisi keuangan aman atau tidak yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Alat analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu metode model Altman *Z-Score* untuk menganalisis keberlanjutan usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang. Dengan menggunakan metode model Altman *Z-Score* ini, koperasi akan mengetahui bagaimana cara untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dan mencari upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah kondisi keuangan yang terjadi pada koperasi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayati dengan judul penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (*Z-Score*) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pada tahun 2011 sampai dengan 2015 kelima perusahaan farmasi masuk dalam kategori sehat, karena nilai *Z-Score* yang dihasilkan lebih dari standar yang telah ditetapkan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Nur Anissa dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Z-Score* untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan pada PT Mitra Adiperkasa Tbk”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil nilai indeks *Z-Score* selama empat tahun, untuk dua tahun pertama menunjukkan posisi keuangan yang sehat atau *safe zone*, sedangkan dua tahun terakhir menunjukkan posisi *gray zone* atau berada dalam kondisi yang perlu untuk diperhatikan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Rizky Awaliah, Yunus Tete Konde, dan Irwansyah dengan judul penelitian “Analisis Model *Z-Score* untuk Menilai Kesehatan Keuangan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perusahaan berada dalam kategori rawan bangkrut (*grey area*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sesuai dengan masing-masing rasio. Melihat kondisi yang terjadi pada KPRI-KGS, maka perlu dilakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang (KPRI-KGS) dengan judul **“Analisis Keberlanjutan Usaha dengan Menggunakan Metodel Model Altman *Z-Score* pada Koperasi”**.

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Bagaimana keberlanjutan usaha dengan menggunakan metode Altman Z-Score Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data yang diperlukan dalam menyusun penelitian dan diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang diteliti, dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan menguji khususnya data dan informasi terkait yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Rasio keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

2. Keberlanjutan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang dengan menggunakan metode model *Altman Z-Score* dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Upaya yang harus dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kandaga Guru Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi mengenai keberlanjutan usaha menggunakan metode model *Altman Z-Score* pada koperasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang berguna untuk peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baik untuk pihak koperasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan memberi saran atau masukan yang sesuai dengan judul yang diteliti.